

## LITERASI KOMUNIKASI DIGITAL DENGAN MEMBANGUN GENERASI CERDAS BERMEDIA SOSIAL DI SMK UTAMA TANGERANG SELATAN

Fatimatzahrotul Aini<sup>1</sup>, Atikah Rahmah<sup>2</sup>, Annisa Eka Mardiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

\*Email: [dosen03249@unpam.ac.id](mailto:dosen03249@unpam.ac.id)

### *Abstract*

*Teenagers face significant challenges in managing their digital identities, amid a lack of understanding about ethics, safety, and the impact of social media use. The absence of systematic digital communication literacy programs in schools, along with weak environmental control, has worsened the situation. Social media platforms like Instagram, TikTok, and Facebook serve as channels for self-expression, but also carry risks such as misinformation, cyberbullying, and poor communication ethics. Teenagers struggle to manage their digital identities due to limited awareness of digital ethics and security. Therefore, a Community Service initiative focusing on digital communication literacy is urgently needed to improve students' understanding of ethical, responsible, and intelligent social media use at SMK Utama, South Tangerang City. This program was conducted by a team of Communication Studies lecturers from Universitas Pamulang using conventional methods, Q&A sessions, and challenge-based learning, which allowed students to actively participate. The three-day program with students of SMK Utama revealed that many were still unaware of the importance of digital communication literacy, protecting personal data privacy, and prioritizing ethical communication. However, students showed enthusiasm and positive engagement during the sessions, discussions, and hands-on activities. They also participated in exploring positive uses of social media, such as content creation, online businesses, digital marketing, and building positive online communities.*

**Keywords:** *Digital Communication Literacy, Social Media, Communication Ethics*

### **Abstrak**

Remaja menghadapi tantangan besar dalam mengelola identitas digital mereka, di tengah kurangnya pemahaman terhadap etika, keamanan, dan dampak penggunaan media sosial. Minimnya program literasi komunikasi digital yang sistematis di sekolah serta lemahnya kontrol lingkungan turut memperparah situasi. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook menjadi sarana berekspressi, namun juga membawa risiko seperti hoaks, perundungan digital, dan rendahnya etika komunikasi. Remaja menghadapi tantangan dalam mengelola identitas digital mereka akibat kurangnya pemahaman tentang etika dan keamanan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada literasi komunikasi digital untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika, tanggung jawab, dan kecerdasan bermedia sosial di SMK Utama Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang dengan metode konvensional, tanya jawab, dan metode *challenge-based learning*, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 hari dengan siswa/i SMK Utama, ditemukan masih banyak yang belum memahami pentingnya literasi komunikasi digital, menjaga privasi data diri dan mengutamakan etika berkomunikasi. Para siswa juga menunjukkan antusiasme dan interaksi positif dalam sesi sosialisasi, diskusi, dan praktek tentang kegiatan positif yang bisa dilakukan di sosial media seperti pembuatan konten, *online shop*, *digital marketing* dan membuat komunitas positif.

**Kata kunci:** Literasi Komunikasi Digital, Sosial Media, Etika Komunikasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan besar seiring dengan kemajuan teknologi digital yang berkembang pesat. Digitalisasi telah menggantikan pola pembelajaran konvensional dengan pendekatan yang lebih interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Literasi digital kini bukan sekadar opsi, melainkan menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang di era modern (Muannas & Mansyur, 2020).

Kemajuan zaman memberikan dampak yang cukup berarti bagi kehidupan, dari kemajuan zaman kemudahan banyak ditemui semenjak manusia mengenal teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial menjadi salah satu contoh kemudahan hasil dari kemajuan zaman melalui kemajuan teknologi dan informasi. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial, terutama di kalangan remaja dan pelajar (Arisanty et al., 2024). Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan SMK Utama Tangerang Selatan.

Media sosial tersebut diantaranya seperti media sosial Instagram, Facebook, Twitter dan Tik-Tok yang menjadi wahana ekspresi, interaksi sosial, serta sumber informasi bagi semua generasi. Meskipun memberikan berbagai keuntungan, penggunaan media sosial juga membawa risiko dan tantangan tertentu, terutama bagi remaja yang masih dalam tahap perkembangan khususnya pelajar (Hamzani et al., 2024). Dalam era digital ini, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi cerdas dalam bermedia sosial. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial. Remaja perlu memahami dampak dari setiap tindakan online mereka, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan kritis untuk menghadapi dunia digital yang terus berkembang (Gumgum & JusFitri, 2025).

Kemudahan dalam mengakses perangkat teknologi menjadikan informasi semakin mudah diperoleh, bahkan kini kita berada dalam kondisi *banjir informasi*. Situasi ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih informasi, misinformasi, hingga disinformasi. Selain itu, kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang memungkinkan individu untuk terhubung satu sama lain dengan lebih cepat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pribadi masing-masing (Pratama et al., 2021). Saat ini,

berbagai kebutuhan manusia terbantu melalui media digital, apalagi dengan hadirnya konsep *Artificial Intelligence (AI)* yang memperkuat pernyataan bahwa kita tengah berada di era *Internet of Things (IoT)* (Lestari, 2020).

Meskipun media sosial menawarkan berbagai manfaat seperti kemudahan berkomunikasi, akses informasi, dan pengembangan kreativitas, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai permasalahan (Darmawan et al., 2023). Di antaranya adalah penyebaran hoaks, cyberbullying, oversharing, kecanduan digital, dan kurangnya etika dalam berkomunikasi daring (Prasetyo, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan peningkatan literasi komunikasi digital di kalangan pelajar. Kesadaran akan dampak positif dan negatif dari setiap interaksi online juga akan ditekankan, agar remaja dapat membangun hubungan yang sehat dan mendukung (Siregar, 2022).

Saat ini cukup marak terjadi beragam pelanggaran dan kejahatan digital, generasi Z dan Alpha merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas pada pelanggaran dan kejahatan digital karena sangat lekat dengan teknologi, selain itu membangun semua masa pada satu generasi dibutuhkan proses yang cukup panjang dan juga pasti penuh dedikasi yang tinggi agar bisa mengarahkan anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang tangguh dan generasi yang bisa membanggakan (Ristiani, 2025). Pada prinsipnya, lingkungan berperan sangat aktif dan penting. Lingkungan yang baik bisa membentuk karakter anak yang kuat, sebaliknya lingkungan yang kurang baik bisa mengembangkan anak menjadi hal yang kurang baik juga, sehingga perlu adanya edukasi agar anak-anak lebih memahami bagian mana yang perlu mereka saring dan pelajari sehingga mereka bisa mendapatkan informasi apa saja yang mereka butuhkan (Arisanty et al., 2024).

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: kebiasaan konsumsi informasi instan yang membuat pelajar enggan memverifikasi sumber, kurangnya kontrol dari lingkungan sekitar, baik dari orang tua maupun guru, minimnya program literasi digital yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah (Rusdy & Fauzi, 2020). Dengan memahami betapa pentingnya kecerdasan dalam bermedia sosial, remaja dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan digital. Mereka dapat membentuk budaya online yang lebih inklusif, bermakna, dan penuh rasa tanggung jawab (Ulfiyani et al., 2024).

Literasi komunikasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengakses dan menyebarkan informasi di ruang digital (Sukri et al., 2025). Generasi muda, sebagai pengguna aktif media sosial, perlu dibekali dengan pemahaman yang memadai agar mereka mampu menjadi pengguna yang cerdas, bijak, dan beretika dalam bermedia sosial (Susila, 2023). SMK sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di era digital. Di SMK Utama Tangerang Selatan, penggunaan media sosial oleh siswa sangat tinggi, namun masih banyak yang belum memahami batasan dan etika dalam berkomunikasi digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tingkat literasi komunikasi digital siswa dan sejauh mana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk generasi cerdas dalam penggunaan media sosial (Dinihari et al., 2025).

Remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan kelompok pengguna aktif media sosial yang rentan terhadap pengaruh negatif tersebut. Kurangnya pemahaman tentang etika berkomunikasi digital, literasi informasi, serta kesadaran terhadap jejak digital menjadi tantangan serius dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial (Widyaningsih et al., 2023). SMK Utama Tangerang Selatan sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan abad 21, termasuk kemampuan literasi digital dan komunikasi yang efektif di dunia maya. Untuk itu, diperlukan upaya penguatan literasi komunikasi digital yang terstruktur dan kontekstual agar para siswa mampu memanfaatkan media sosial secara positif, kreatif, dan produktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai literasi komunikasi digital kepada siswa SMK Utama Tangerang Selatan melalui pelatihan dan pendampingan yang interaktif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami risiko dan etika dalam bermedia sosial, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan konten positif serta menjaga integritas digital di lingkungan sekitarnya (Putri & Ananda, 2020).

Penyampaian materi disampaikan dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada siswa/i SMK Utama Tangerang Selatan. Pemilihan tempat Smk Utama Tangerang Selatan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat karena memiliki jumlah siswa-siswa yang banyak sekitar 217 orang, sehingga materi dapat diterima maksimal kepada

siswa-siswi. Tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dalam bentuk sosialisasi. Adapun kegiatan “Literasi Komunikasi Digital Dengan Membangun Generasi Cerdas Bermedia Sosial Di Smk Utama Tangerang Selatan” diharapkan remaja dapat lebih cerdas dan bijak dalam memanfaatkan media sosial, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna yang pasif, tetapi juga menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam komunitas digital.

Berdasarkan uraian di telah disampaikan dalam analisis situasi tim pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu keseluruhan siswa/i di SMK Utama Tangerang Selatan menggunakan media sosial, masih terdapat siswa-siswi yang belum bijak dalam menggunakan media sosial, diantaranya masih saling mengejek bahkan membully, pemakaian media sosial dalam waktu yang lama. Ditraksi dan kecanduan digital, pelajar sering terganggu oleh notifikasi media sosial, game online, dan aplikasi hiburan lainnya yang mengganggu konsentrasi belajar. Hal ini bisa mengakibatkan menurunnya produktivitas dan performa akademik. Ketergantungan pada AI yang berlebihan, plagiarisme dan etika akademik dengan kemudahan menyalin informasi dari internet tanpa menyebutkan sumber menumbuhkan budaya plagiarisme. Ini menunjukkan rendahnya pemahaman tentang integritas akademik serta dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Keamanan dan privasi sehingga kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga data pribadi membuat pelajar rentan terhadap pencurian identitas, penyalahgunaan data, dan eksploitasi digital.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat membuka literasi komunikasi digital siswa di SMK Utama Tangerang Selatan serta strategi yang tepat dalam membangun generasi cerdas bermedia sosial tidak hanya ditandai oleh kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga oleh kesadaran etis, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Oleh karena itu, upaya membentuk generasi ini memerlukan kolaborasi aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan dari latar belakang, maka Kegiatan PKM dengan skema program kemitraan menggunakan metode pendekatan konvensional dan tanya jawab dengan menggunakan alat komunikasi lisan. Adapun metode *challenge-based learning* untuk

memberikan edukasi yang fleksibel dan praktek secara langsung dari sosialisasi berbentuk materi yang disampaikan dengan media power point. Pelaksanaan kegiatan PKM berlokasi di SMK Utama Kota Tangerang Selatan, berlangsung selama 3 hari dengan waktu yang dialokasikan pada tanggal 3-5 Juni 2025 pukul 09.30 s/d selesai. Peserta antara lain: siswa/i SMK Utama berjumlah 30 orang perwakilan dari kejuruan yang ada di SMK Utama dan dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang sebagai narasumber. Tujuannya bagi peserta untuk turut aktif dan antusias dalam kondisi sosialisasi dari tim PKM, dibuktikan dengan interaksi positif dua arah yang diharapkan terjadi baik sesi tanya jawab, diskusi dan praktek. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan PKM:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, agar tujuan literasi komunikasi digital dapat tercapai secara efektif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Survei awal dengan menentukan sasaran lokasi dan waktu yang akan dijadikan tempat pengabdian. Koordinasi dengan pihak sekolah: Melakukan komunikasi awal dan penjadwalan dengan SMK Utama Tangerang Selatan terkait waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta fasilitas yang dibutuhkan. Identifikasi kebutuhan peserta: Menggali informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap media sosial dan tantangan yang mereka hadapi melalui kuesioner atau wawancara singkat. Penyusunan materi pengabdian: bahan ajar materi, powerpoint, infocus dan fotokopi materi. Adapun menyusun modul pengabdian yang mencakup topik-topik seperti etika digital, keamanan digital, jejak digital, cara menangkal hoaks, serta strategi bermedia sosial secara bijak dan produktif. Penyusunan perangkat evaluasi: Menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah pelatihan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap persiapan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, agar tujuan literasi komunikasi digital dapat tercapai secara efektif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Survei awal dengan menentukan sasaran lokasi dan waktu yang akan dijadikan tempat pengabdian. Koordinasi dengan pihak sekolah: Melakukan komunikasi awal dan penjadwalan dengan SMK Utama Tangerang Selatan terkait waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta fasilitas yang

dibutuhkan. Identifikasi kebutuhan peserta: Menggali informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap media sosial dan tantangan yang mereka hadapi melalui kuesioner atau wawancara singkat. Penyusunan materi pengabdian: bahan ajar materi, powerpoint, infocus dan fotokopi materi. Adapun menyusun modul pengabdian yang mencakup topik-topik seperti etika digital, keamanan digital, jejak digital, cara menangkali hoaks, serta strategi bermedia sosial secara bijak dan produktif. Penyusunan perangkat evaluasi: Menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah pelatihan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sesi interaktif dan partisipatif yang mencakup: Pembukaan dan pengantar: Sambutan dari tim pengabdian dan pihak sekolah serta penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan. Pemaparan materi utama: Penyampaian materi oleh narasumber mengenai:

- a. Pengertian dan pentingnya literasi komunikasi digital
- b. Etika berkomunikasi di media sosial
- c. Penyebaran hoaks dan cara mengenalinya
- d. Perlindungan data pribadi dan keamanan digital
- e. Membangun citra diri positif di media sosial

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan mitra SMK Utama Tangerang Selatan Jl. Bonjol No.98, Jurang Manggu Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten, berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 183 siswa ini dibimbing oleh 21 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMKS UTAMA saat ini adalah Julio Corna Gumanti, S.H., M.Kn memberikan ruang terbuka dan menyerahkan pelaksanaan bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan yang dikomunikasikan pada Humas SMK Utama Tangerang Selatan.

Pada tahap persiapan yang dilakukan dengan menggali informasi pada beberapa guru dari SMK Utama dalam mendeskripsikan bahwa siswa/i di SMK Utama Tangerang Selatan dengan kondisi penggunaan media sosial yang bisa diawasi oleh guru ditemukan masih banyak yang tidak memanfaatkan media sosial dengan baik, bahkan media sosial bisa memperburuk kondisi permasalahan yang pernah dialami anak-anak di sekolah seperti mengejek temannya, akhirnya tidak bisa mengelola emosi dan berlanjut dalam

ruang kelas ataupun sekolah. Kemudian distraksi dan kecanduan gadget seperti game online dimainkan saat pelajaran berlangsung akhirnya mengganggu konsentrasi belajar. Akses informasi melalui AI atau chatGPT yang dapat diakses di sekolah melalui smartphone siswa/i sehingga menyalin informasi tanpa menganalisis terlebih dahulu. Sehingga menurun rasa ingin tahu dan berpikir kritis dialami siswa/i SMK Utama.

Berdasarkan informasi tersebut, tim pengabdian menyusun program sosialisasi yang fokus pada penguatan literasi komunikasi digital dan pemanfaatan media sosial bagi pelajar. Program pengabdian dibuat dengan konteks sosial peserta, bahasa yang mudah dipahami dan metode *challenge-based learning* yang aktif serta aplikatif. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengantar, yang diawali oleh sambutan dari tim pengabdian, yaitu dosen-dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, serta perwakilan dari pihak sekolah, dalam hal ini SMK Utama Kota Tangerang Selatan. Sambutan ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus membangun suasana yang akrab dan terbuka antara fasilitator dan peserta.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi utama yang disampaikan oleh narasumber. Materi dibagi ke dalam beberapa subtopik penting yang relevan dengan kondisi dan tantangan komunikasi digital di kalangan remaja saat ini. Dalam sesi ini, peserta diajak memahami definisi literasi komunikasi digital, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menciptakan konten digital secara kritis, etis, dan produktif. Disampaikan pula pentingnya literasi ini sebagai bekal untuk menghadapi era informasi yang serba cepat dan terbuka, serta sebagai dasar untuk menjadi pengguna media digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Materi ini membahas prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan saat berinteraksi di platform digital, seperti sopan santun dalam komentar, menghargai perbedaan pendapat, tidak menyebarkan ujaran kebencian, serta menjaga empati dan etika visual. Peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka di media sosial, sehingga topik ini terasa relevan dan aplikatif. Peserta diajak mengenali karakteristik informasi palsu atau hoaks, serta diajarkan cara memverifikasi informasi melalui situs cek fakta atau sumber resmi. Ditekankan pula dampak negatif dari penyebaran hoaks terhadap individu maupun masyarakat, termasuk potensi konflik, misinformasi, dan penurunan kepercayaan publik.

Materi ini menyoroti pentingnya menjaga data pribadi seperti nomor telepon, alamat rumah, dan akun digital agar tidak disalahgunakan oleh pihak tak bertanggung jawab. Narasumber juga memberikan tips mengenai penggunaan kata sandi yang aman, mengenali upaya phishing, serta pentingnya mengaktifkan fitur keamanan tambahan di media sosial. Terakhir, peserta diajak untuk memahami bagaimana media sosial dapat menjadi sarana membangun citra diri yang positif dan produktif, misalnya melalui pembuatan konten edukatif, berbagi hobi yang bermanfaat, atau membangun jejaring profesional. Materi ini bertujuan mendorong remaja agar menggunakan media sosial secara kreatif dan bertanggung jawab. Seluruh materi disampaikan melalui metode ceramah ringan, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung, sehingga siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pelatihan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif karena melibatkan siswa secara aktif dan mendorong perubahan perilaku positif di ruang digital.

Penyuluhan, sosialisasi dan edukasi mengenai Literasi Komunikasi Digital yang berfokus pada media sosial dengan fenomena permasalahan yang dialami pelajar khususnya SMK Utama. Tim pengabdian memfokuskan penyampaian materi yang menyelaraskan tujuan literasi digital dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia berupa:

- a. Budaya digital, merupakan bagian dari budaya yang sudah berlaku bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya digital ini diharapkan mampu menghasilkan lingkungan yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan warga digital lokal/nasional/global.
- b. Etika digital, yaitu suatu etika komunikasi sebagai wujud ungkapan rasa hormat pada orang lain di kehidupan digital. Dan rasa hormat adalah yang menghubungkan perasaan dan akal budi/rasionalitas. Etika komunikasi digital menjadi sarana individu dalam berinteraksi digital secara sehat dalam rangka membangun sistem sosial digital.
- c. Keamanan dan keselamatan digital, yaitu suatu tata kelola untuk antisipasi risiko dan pengelolannya. Keamanan dan keselamatan digital penting untuk dipahami supaya tercipta suatu wujud sosial dari lingkungan budaya digital yang sehat.
- d. Kecakapan digital, yaitu suatu kecakapan yang diperlukan untuk dapat menjalani kehidupan digital dengan sehat dan produktif, serta berkontribusi dalam membangun

lingkungan budaya digital. Kecakapan digital merupakan wujud dari perilaku yang nampak dan juga produk dari suatu budaya digital yang diharapkan.

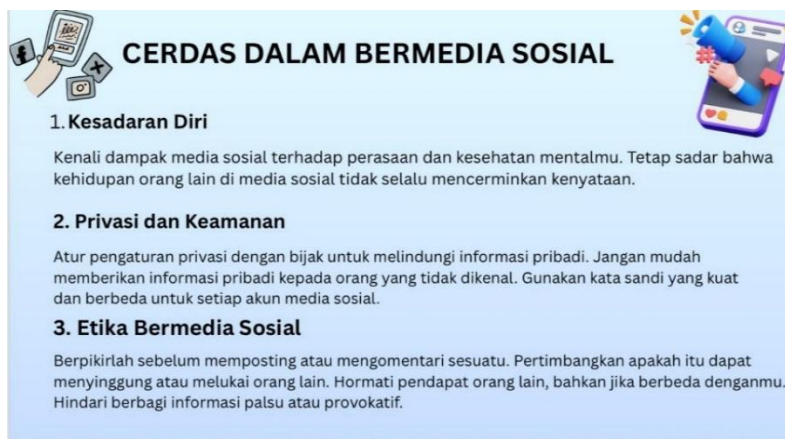
Penyampaian bijak dan etika menggunakan media sosial untuk acuan kecerdasan siswa/i untuk berkontribusi aktif dalam penggunaan media sosial sebagai media edukasi positif. Tim pengabdian memberikan foto dan video gambaran fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia baik dari sisi positif dan negatif. Peningkatan pengetahuan terkait literasi komunikasi digital: membangun generasi cerdas bermedia sosial dibuktikan dengan pengalaman positif yang siswa/i lakukan sebagai pengguna media sosial. Menumbuhkan minat budaya menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan digital, melatih kreativitas siswa/i SMK Utama dengan praktek menjadi content creator, vlogger, branding diri, marketing dan penjualan online, dan lainnya. Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi digital dengan menggunakan etika komunikasi yang berlaku sesuai norma dan hukum di Masyarakat.

Kemudian dibuat *ice breaking* untuk membantu memecahkan permasalahan terkait literasi komunikasi digital di SMK Utama Kota Tangerang Selatan seperti kurangnya pemahaman tentang etika digital, mudah terpapar hoaks dan disinformasi, kecanduan media sosial dan game online, *cyberbullying* dan ujaran kebencian, kurangnya kesadaran akan jejak digital dan inimnya pemanfaatan media sosial untuk hal positif (edukatif dan produktif).

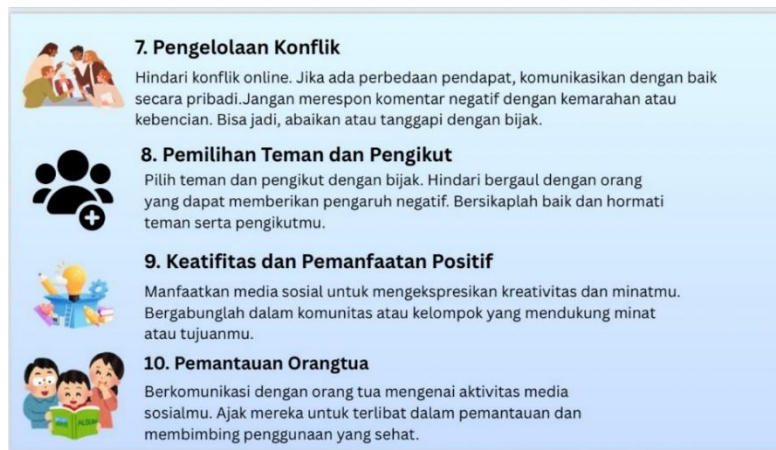
Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pentingnya literasi komunikasi digital bagi pelajar untuk membantu kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan merenungkan prosesnya. Literasi komunikasi digital yang tidak dapat terlepas dari dunia saat ini merupakan sebuah konstruk psikologis yang menjadi salah satu *life skills* untuk menjadi pelajar digital yang sehat dan produktif.

Berikut materi pengabdian disampaikan dalam format *powerpoint*. Dosen sebagai narasumber secara bergantian mengisi kegiatan PKM selama 3 (tiga) hari sesuai dengan

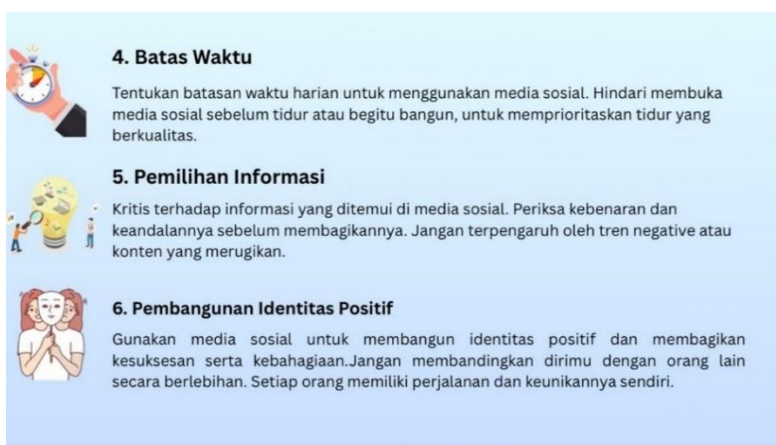
pembagian topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Materi PKM lengkap sebagai berikut:



Gambar 1: Materi Sosialisasi PKM



Gambar 2: Materi Sosialisasi PKM



Gambar 3: Materi Sosialisasi PKM



Gambar 4, 5, 6: Materi Sosialisasi Kegiatan PKM

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan laporan yang telah dibahas oleh tim pkm, maka ditarik kesimpulan bahwa kegiatan PKM mendapatkan sambutan yang baik dari khalayak sasaran, terjalinnnya silaturahmi dan kerja sama berupa sharing ilmu, wawasan dan pengalaman dari kalangan akademisi ke SMK Utama khususnya jurusan Desain Komunikasi Visual. Kegiatan PKM dengan skema program kemitraan menggunakan metode pendekatan konvensional dan tanya jawab dengan menggunakan alat komunikasi lisan antara tim PKM dengan siswa/i SMK Utama. Sehingga penyampaian materi sosialisasi mudah untuk dipahami. Kemudian studi kasus yang disampaikan terkait isu terkini melihat fenomena sosial yang ada di sekitar kita. Kemudian, metode challenge-based learning untuk memberikan edukasi yang fleksibel dan praktek secara langsung dari sosialisasi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan rasa semangat, kemampuan kreativitas dan inovasi siswa/i. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung selama 3 hari dengan waktu yang dialokasikan. Peserta turut aktif dan antusias dalam menerima sosialisasi dari tim PKM, dibuktikan dengan interaksi positif dua arah yang terjadi baik sesi tanya jawab, diskusi dan praktek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty, M., Riady, Y., Anastassia, S., Kharis, A., & Robiansyah, A. (2024). *Membangun Generasi Bijak, Cerdas, Santun pada Era Digitalisasi melalui Edukasi Etika Digital bagi Remaja Sekolah Menengah Pertama*. 4(2), 607–616. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3372>
- Darmawan, R. A., Salira, A. B., Kurniawati, Y., Logayah, D. S., & Arrasyid, R. (2023).

- Enhancing Digital Literacy in Social Studies through Augmented Reality Media. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*. [tautan lengkap pada artikel jurnal UPI]
- Dinihari, Y., Wiyanti, E., Nazelliana, D., Karyati, Z., Lutfi, L., & Handayani, W. (2025). Discourse Analysis of Digital Hoaxes as a Critical Literacy Strategy in Indonesian Language Education. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 185–198. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.40485>
- Gumgum, G., & JusFitri, A. T. (2025). Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global di Era Tanpa Batas: Perspektif Dunia Remaja. [*Nama Jurnal Tidak Dicantumkan*], 3(April), 418–425.
- Hamzani, A. I., Sanusi, S., Rakhmatullah, B. R., Selviany, S., & Pratama, E. A. (2024). Cerdas Dalam Bermedia Sosial Bagi Remaja. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1078>
- Lestari, R. D. (2020). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial (Studi pada akun Instagram Tempodotco & Tribunjogja). *Jurnal IPTEK-KOM*, 22(2), 159–174. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.22.2.2020.159-174>
- Muannas, M., & Mansyur, M. (2020). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal IPTEK-KOM*, 22(2), 125–142. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.22.2.2020.125-142>
- Prasetyo, D. (2020). Cyberbullying dan Remaja di Era Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Remaja. Komunikasi Remaja*, 3(2).
- Pratama, S., Zulkarnain, S. A. B., & lainnya), (dan. (2021). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2). <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>
- Putri, S. A., & Ananda, R. (2020). Strategi Literasi Digital untuk Siswa Menengah Atas. *Teknologi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Ristiani, R. (2025). Analisis Penerapan Literasi Digital dalam Bermedia Sosial di Kalangan Generasi Z. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2). <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/5911>
- Rusdy, M., & Fauzi, F. (2020). Digital Literacy and Cyberbullying Behavior of Youths in Instagram. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 122–145. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2699>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial. *Pancasila: Jurnal*

*Keindonesiaan*, 02(1), 71–82.

- Sukri, A., Shasrini, T., Saputra, H. H., & Hamsal, H. (2025). Sosialisasi Literasi Media Digital dalam Membentuk Perilaku Positif Pada Remaja. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 270–278. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1288>
- Susila, T. (2023). Komunikasi digital. In *Buku Dosen-2009* (Issue July). [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/BD S/judul/000000000000000084311/](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/BD S/judul/000000000000000084311/)
- Ulfyani, S., Mualafina, R. F., Mukhlis, & Budiawan, R. Y. S. (2024). Penguatan Generasi Cerdas Bermedia Sosial melalui Penguasaan Keterampilan Memirsa. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://journal.appipgri.id/index.php/arc/article/view/117>
- Widyaningsih, Y. I., Adiredja, R., & Asyari, L. (2023). Penyuluhan Literasi Digital: Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial. *Konferensi Nasional Literasi Digital Dan Kerelawanan*, 1, 67–73. <https://jurnal.relawantik.or.id/conference/article/view/61>